

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam diawali dengan pemberian materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai, hukum dan tata cara peribadatan serta hal-hal yang berkaitan dengan penguatan nilai religius siswa. Jadwal kegiatan rutin siswi dibuat sebagai bentuk upaya penguatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswi yang berkelanjutan. Pengamalan dilakukan melalui kegiatan rutin baik harian mingguan dan tahunan, kegiatan tersebut diantaranya sholat dzuhur berjamaah, puasa sunah senin-kamis, mengikuti kegiatan rohis, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tahfiz qur'an, dan pelatihan da'i-da'ia, kegiatan Jumat berbagi, dan pelaksanaan hari-hari besar Islam. Toleran terhadap agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain ditekankan pada saat proses pelaksanaan kegiatan keputrian, dengan adanya kelas khusus non-muslim yang berdampingan dengan kelas pembinaan keputrian diharapkan siswi mampu menghormati dan menghargai pelaksanaan ibadah agama lain.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan keputrian di SMA Bukit Asam, yaitu: kebijakan kepala sekolah yang mendorong terciptanya budaya religius di sekolah, adanya kerjasama yang baik

dari masing-masing guru untuk membentuk karakter siswa, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan keputrian di SMA Bukit Asam, yaitu: latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda, kurangnya antusias siswa di dalam pelaksanaan, dan terbatasnya waktu pelaksanaan.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan di lapangan, terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya untuk selalu bekerja sama dalam membina karakter religius siswa.
2. Kepada guru, khususnya koordinator dan pembina kegiatan keputrian agar terus berupaya memaksimalkan dalam penyampaian materi pembinaan agar siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan tersebut.
3. Kepada seluruh siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan karakter religius yang diprogramkan sekolah, baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
4. Kepada orang tua atau anggota keluarga agar proaktif dalam melaksanakan pembinaan karakter religius anak, sehingga anak tersebut memiliki tingkah laku yang baik dan terus memberikan pengawasan serta perhatian yang cukup terhadap anak ketika berada dilingkungan sosialnya.